



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



KETUA TERPILIH
WKRI DPC MKK Meruya Periode 2018 – 2021
(Christina - Nelly - Candra)

Salam Hangat

"KITA Menyatukan" merupakan tema yang dipilih oleh Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya sebagai penutup kepengurusan masa bakti 2015-2018 dan sekaligus sebagai arah dasar untuk melaksanakan kegiatan dalam masa bakti 2018-2021. Tema tersebut sesuai dengan Arah Dasar KAJ 2016-2020, yang menetapkan bahwa tahun 2018 sebagai Tahun Persatuan.

Terima kasih untuk semua peran serta pengurus masa bakti 2015-2018 yang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, ada kelebihan dan kekurangan, biar "Dia Menyempurnakan". Selamat bergabung dan selamat bertugas untuk semua pengurus masa bakti 2018-2021 yang baru dilantik. Tugas dan tanggung jawab kita sudah jelas, bagaimana menyelaraskan semua tugas dan kewajiban kita sebagai pengurus, untuk semakin menyatukan gerak dan langkah kita dalam melaksanakan kegiatan, demi kemuliaan nama-Nya.

Yakin bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang sudah kita tetapkan, dengan saling membuka hati, membuka pikiran dan semakin bertoleransi terhadap perbedaan yang ada untuk menciptakan persatuan. Mari kita menyatukan setiap langkah kita.

(Christina Maria Rulyan)

DAFTAR ISI

☞ Salam Hangat & Sorot ...	2
☞ Seputar Organisasi	3
☞ Profil	4
☞ Berita Cabang	5
☞ Refleksi	10
☞ Berita Ranting	11
☞ Wawasan	17
☞ Intip	18
☞ Serba Serbi	19

Berpasrah = Solusi

Mengabdikan kepada Tuhan adalah penyerahan diri (syarat mutlak sebagai seorang pelayan) dengan memprioritaskan waktu dan tenaga untuk Tuhan.

Di setiap pergantian kepengurusan, baik tingkat paroki maupun organisasi seperti Wanita Katolik RI (WKRI) dari tingkat Cabang maupun Ranting, selalu saja ada rasa was-was/cemas/kekhawatiran untuk mendapatkan calon-calon yang bersedia untuk dijadikan calon ketua. Bahkan rasa takut meliputi sebagian besar pengurus. Hampir setiap pengurus yang diminta menjadi calon ketua selalu saja menjawab, "Jangan saya, dia saja...", "saya nggak bisa", "saya nggak mampu".... dan sebagainya. Semua bilang, "saya mau bantu asal jangan jadi ketua". Semua maunya jadi gerbong, tak ada yang mau jadi lokomotif. Lalu, apakah gerbong tanpa lokomotif dapat berjalan???

Itulah suasana atau keadaan yang selalu terjadi di setiap periode pergantian kepemimpinan. Lantas, apa sebenarnya yang menjadi kekhawatiran atau ketakutan pengurus untuk menjadi ketua? Tanggung jawabkah? Atau kurang percaya diri?

Bukankah sebagai umat beriman sudah seharusnya kita mempunyai rasa tanggung jawab bersama terhadap kelangsungan hidup dari organisasi ini. Bukankah kita sudah menyatakan mau dan bersedia melayani.

Semua ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila kita menyadari bahwa pelayanan adalah pengabdian diri

kepada Tuhan. Sering kita dengar: "Bukan aku yang memilih engkau, melainkan DIA yang memilih engkau". Kalau toh kita terpilih menjadi ketua, itu adalah pilihanNya. DIA ingin membentuk diri kita menjadi lebih baik. Mengapa kita tidak membuka diri untuk menerima rahmatNya dengan berpasrah kepadaNya? Dengan memasrahkan diri, sebenarnya kita mendapat kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi/talenta yang ada pada diri kita, sehingga diri kita dapat lebih berkembang secara optimal. Kesempatan inilah yang ingin diberikan Tuhan kepada kita.

Mungkin awalnya kita akan merasa "BERAT", karena kita sudah terbiasa berada di zona nyaman. Tapi dengan "TERPAKSA" dan dijalani saja maka kita akan menjadi "BISA" dan lama kelamaan akan menjadi "BIASA". Masalahnya... beranikah kita melangkah keluar untuk meninggalkan zona nyaman kita? Dan maukah kita menyerahkan diri sepenuhnya untuk dibentuk olehNYA?

Ayo, janganlah kita mempermalukan Tuhan dengan menyia-nyiaikan waktu, kesempatan dan potensi diri kita selagi kesempatan diberikan Tuhan kepada kita, demi kemuliaan namaNya. Majulah dengan berani melangkah menjadi alatNya sebagai saluran berkat bagi sesama.

Jadilah wanita yang SMART (Smile, Maturity, Acception, Respect, Thanksfulness). Menjadi Ketua?? siapa takut???

(Clara Winarko)

DAFTAR HARGA IKLAN

A. Cover Belakang Luar (Color):

- Komersial	Rp. 1.500.000,-
- Non Komersial (u/ Pengurus Ranting)	Rp. 750.000,-

B. Cover Dalam Belakang (B/W):

- 1 halaman	Rp. 800.000,-
- ½ halaman	Rp. 500.000,-
- ¼ halaman	Rp. 300.000,-

C. Iklan Halaman Dalam (B/W):

- 1 halaman	Rp. 600.000,-
- ½ halaman	Rp. 400.000,-
- ¼ halaman	Rp. 250.000,-

D. Iklan Baris Halaman Dalam (B/W):

- ½ halaman	Rp. 50.000,-
-------------------	--------------

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



Sekretariat: Mega Kebon Jeruk B 7/11 Telp/Fax: 5852919.

E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com. Penanggungjawab: Christina Maria Rulyan. Pemimpin Redaksi: Ani Darmanto/ Clara

Winarko. Redaktur Pelaksana: Lilis Andayani/ Candra Birawani. Redaksi: Erni, Lena, Liana, Murni, Susan Fujito, Yunita T. Penyunting Naskah: Melani Bhaskara. Bagian Produksi: Elsa. Bagian Promosi & Iklan: Nelly, Yulianti. Distribusi: Humas Cabang.

Rencana Kerja

Kunci Keberhasilan Organisasi

Pematangan konsep dengan mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung kinerja organisasi sebelum kita menetapkan suatu kegiatan yang tepat, terjabarkan dalam Rencana Kerja yang kemudian disahkan bersama menjadi Program Kerja.

Suatu organisasi, akan selalu memerlukan pedoman dalam setiap gerak langkahnya termasuk dalam melaksanakan roda organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki cita-cita untuk mewujudkan apa yang menjadi Visi dan Misi organisasi, maka Rencana Kerja adalah kunci keberhasilannya.

Apa yang dimaksud dengan Rencana Kerja/Renja?

Rencana Kerja adalah suatu rencana kegiatan organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis, yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu masa bakti kepengurusan. Renja digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi dan akan menjadi tolok ukur pencapaian kinerja kepengurusan.

Konsep membuat Rencana Kerja

Membuat Rencana Kerja mengacu pada kebutuhan masa depan organisasi dan hasil evaluasi tahun sebelumnya yang kemudian diselaraskan dengan sumber daya, kebutuhan prioritas dan keadaan organisasi. Pimpinan menetapkan langkah apa yang harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan/Visi Misi. Langkah ini yang kemudian diterjemahkan menjadi bentuk kegiatan yang bisa dijalani bersama, yang kita sebut sebagai Program Kerja. Tapi, Program Kerja tanpa realisasi adalah NOL besar. Oleh sebab itu pimpinan harus menunjuk, mendampingi, memberi kepercayaan kepada Bidang-Bidang/pribadi yang diyakini dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan cakup.

Dalam perencanaan Renja, unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Memilih Renja prioritas (dengan mengacu pada Renja Rapat Anggota/Konfercab/ Konferda/Kongres/KAJ/ Paroki)
- Menganalisa isu yang ada (apa yang dibutuhkan anggota/gereja dan masyarakat saat ini)
- Mengevaluasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya
- Menentukan kegiatan sesuai dengan tujuan (yang berdaya pikat dan sesuai dengan keadaan organisasi)
- Menentukan pelaksana dan penanggung jawab (dari Bidang-Bidang/mitra kerja)
- Menentukan cakupan/sasaran
- Menentukan waktu pelaksanaan yang cocok
- Menetapkan Anggaran

Ada dua macam bentuk Renja, yaitu:

1. *Renja jangka panjang*, dibuat sesuai dengan masa bakti kepengurusan. Di Ranting/Cabang selama tiga tahun, sedangkan di DPD/DPP lima tahun. Biasanya dibuat secara global saja.
2. *Renja jangka pendek*. Dibuat setahun sekali, dengan meninjau kembali Renja jangka panjang yang telah dibuat, diperinci bentuk kegiatannya, diberi tema, tentukan pelaksana, dicari waktu yang pas, dibuat anggaran dan setelah disepakati bersama, disahkan menjadi Program Kerja jangka pendek.

Organisasi Wanita Katolik RI, dibagi dalam lima Bidang yaitu: Bidang Organisasi, Kesejahteraan, Pendidikan, Humas dan Usaha. Di tingkat Cabang/ DPD/DPP ada tambahan Perwakilan. Tiap Bidang membuat Renja minimal setahun sekali, kecuali Bidang Kesejahteraan bisa lebih karena di dalamnya mencakup Sub Bidang Kerohanian, Kesejahteraan Keluarga dan Kesehatan. Bidang Organisasi wajib minimal setahun sekali membuat kegiatan Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO), untuk memberi pembekalan kepada pengurus dan anggota agar semakin memahami cara berorganisasi dan bekerjasama, mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas, tertib administrasi, meningkatkan motivasi agar lebih berkualitas, dan lain-lain tema yang sesuai dengan AD/ART.

Proses membuat Program Kerja

Tiap Bidang rapat masing-masing untuk mengajukan Renja sesuai dengan unsur-unsur di atas, kemudian bersama semua pengurus, Renja tersebut dipilih kembali, dilengkapi, disetujui, kemudian disahkan menjadi Program Kerja.

Tahun 2018 adalah Tahun Persatuan

Dengan tema Pastoral Evangelisasi KAJ “Amalkan Pancasila, Kita Bhinneka, Kita Indonesia”, Wanita Katolik RI sebagai organisasi masyarakat dapat mengambil momentum ini menjadi Renja prioritas, yang dapat dikemas secara kreatif, inovatif, efektif, dalam gerakan sosial kemasyarakatan, menolong lintas agama tanpa sekat perbedaan, dan lain-lain kegiatan di wilayah kerja masing-masing.

(Lena Mariani)

Doa Untuk Sang Bayi

Dari kecil dipersiapkan untuk menggantikan bapaknya menjadi ketua adat, malah jadi pastor. Dengan berpegang pada motto tahtbisian “IA harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (Yoh 3:31), segala hak menjadi ahli waris adat pun dilepaskannya dan diberikan kepada adiknya.

Yanto, demikian panggilan dari kecil, Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm. Penggemar nasi jagung dan daun pepaya ini merupakan anak ketiga dari delapan bersaudara. Devanto adalah nama kakek pihak ibu (Dewa). Devanto semula diperkirakan akan lahir sekitar pertengahan Maret 1973, maka disiapkan nama Yosef, mengikuti tanggal Pesta Nama Santo Yosef. Namun ternyata janin Yosef betah dalam rahim ibunda, hingga hampir 10 bulan di dalam kandungan.

Sebelum ke Rumah Sakit untuk melahirkan, sang bunda terlebih dahulu datang kepada Pastor Arnoldus Groot, SVD untuk minta didoakan. Pastor mengatakan, “Kalau lahir laki-laki akan saya beri nama Arnoldus dan saya doakan supaya jadi pastor.” Keluarlah bayi laki-laki, maka bayi ini dipanggil Yanto, singkatan dari Yosef dan Devanto, dengan nama lengkap Yosef Arnoldus Devanto. Namun sejak 2013, saat ditempatkan di Paroki Hati Kudus, Kayutangan, Malang, umat di sana memanggilnya Devanto. Demikian berlanjut hingga sekarang.

Benih panggilan dari kecil

Orang tua Yanto adalah keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ayahnya, Genesius adalah seorang guru PNS dan termasuk seseorang adat daerah Wolokoli (tempat asal ayahnya). Beliau juga seorang aktifis gereja dan katekis. Ibunda, (†) Ester Nona, juga seorang guru PNS serta aktifis. Kedua orang tuanya mewajibkan anak-anaknya untuk misa setiap hari. Jadilah Yanto kecil juga aktif menjadi Ajuda gereja (misdinar). Saat menjadi misdinar, sering Pastor Arnoldus Groot, SVD mengarahkan dan mengingatkan tentang doa-doanya sejak Yanto belum dilahirkan. Sang bunda sendiri juga sering menceritakan bagaimana dulu Yanto didoakan dan diberi nama oleh Pastor Arnoldus. Begitulah, maka benih panggilan yang telah ada, dipupuk, dirawat dan tumbuh dengan amat baik. Walaupun ada juga “kerikil” yang menghambatnya.

Sedari kecil Yanto telah disiapkan untuk menjadi penerus sang ayah, yang harus bertanggung jawab dalam urusan harta waris dan adat. Hal ini dikarenakan Yanto adalah anak laki-laki pertama. Namun akhirnya sang ayah sama sekali tidak keberatan dengan pilihan anaknya. Meskipun beliau adalah seseorang adat, “kalau memang itu pilihanmu, ya jalankan”, kenangnya tentang sang ayah.

Kerikil lainnya adalah setelah tamat SMP, Yanto mengikuti test masuk seminari menengah di Hokeng namun tidak gol...



•Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm

Foto: Dok. Cabang

alias belum waktunya. Yanto pun masuk sekolah SMA biasa di SMAK St. Gabriel, Maumere. Tetapi bila Tuhan memanggil, tak ada yang mustahil. Semasa SMA, Yanto bertemu Pastor Zhakarias D, O.Carm yang merekomendasikan Yanto masuk Postulat Karmel di Malang setelah tamat SMA tahun 1991.

Setia dengan kaulnya

Kini, hampir 25 tahun Romo Devanto hidup membiara (dihitung dari kaul pertama, 14 Agustus 1994) dan hampir 18 tahun menjadi imam Ordo Karmel. Menjalani kaul kemiskinan, ketaatan dan kemurnian serta mengutamakan tiga spiritualitas Karmel: Hidup Doa, Persaudaraan dan Pelayanan di tengah umat (Kenabian).

Kesetiaannya ia buktikan. Melalui perjalanan yang panjang, melewati tempat yang sangat minus, di mana ia harus mengerjakan dan mengajarkan berbagai pekerjaan: mulai dari jadi tukang kayu, tukang batu, hingga menyuntik dan mendampingi orang melahirkan. Juga perampokan yang hampir merenggut nyawa, hingga membuatnya ia harus pindah ke Malang untuk berobat. Semua dijalani dengan sukacita.

Harapan untuk WK dan umat MKK

Di MKK salah satu kategorial yang didampinginya adalah Wanita Katolik. Pengalamannya mengenal “kelompok mama-mama - Santa Anna”, membuatnya bisa merasakan bahwa wanita itu penyejuk, pembangkit dan penyegar. Sejak jaman Yesus, wanita ada yang melayani Yesus, menemani para rasul serta penerus gereja. Demikian pula hingga kini yang ia rasakan di MKK ini. Wanitanya memiliki “warna khusus”, mau terjun di mana saja. “WKRI nya mau terjun untuk Bangsa dan Negara, sangat mendukung karya paroki dan merupakan sumber panggilan”, imbuhnya.

Harapannya kepada WK, agar ibu-ibu WK tetap menjadi air yang mengalir, senantiasa memberi kesegaran gerak dan langkah paroki, keuskupan dan masyarakat. Harapannya kepada umat MKK, agar tetap berpijak pada Arah Dasar Keuskupan. “Semakin banyak yang ambil bagian secara sadar dan aktif, Gereja pasti akan berkembang. Makin banyak umat yang mengerti akan tugas pelayanan keuskupan dan paroki, tentu akan sangat membantu gereja. Umat MKK sudah bagus, tinggal perlu pendampingan tiada henti. Peran gembala yang semakin terbuka untuk kerjasama dan memberi spirit”.

(Ani, Lena, Christina)

Nama Lengkap : Yosef Arnoldus Devanto
Tempat/tanggal lahir : Maumere, 26 Maret 1973
Tempat/tanggal tahtbisian : Bajawa, 1 Oktober 2000
Hobby : Musik, Bola Volley

Karya Pelayanan:

- 2000 – 2002 : di Paroki Salib Suci, Maulo'o - Keuskupan Agung Ende
- 2002 – 2010 : di Paroki “Quuase Paroquia Nossa Senhora do

Monte Carmelo de Zumalai - Keuskupan Maliana - Timor Leste

- 2010 – 2013 : di Paroki Ratu Damai, Purworejo - Keuskupan Malang
- 2013 – Feb 2018 : di Paroki Hati Kudus Yesus Kayutangan - Keuskupan Malang
- April 2018 – sekarang : di Paroki Maria Kusuma Karmel, Meruya - Keuskupan Agung Jakarta



■ Rekoleksi

SMART (Unsur WKRI)

Unsur-unsur yang harus dimiliki seorang Anggota WKRI, terlebih untuk seorang Pemimpin/Ketua Organisasi ini adalah SMART. S (Smile), M (Maturity), A (Acceptance), R (Respect), T (Thankfulness).

Jumat pagi, (23/3), jam masih menunjukkan pukul 08.10, tampak beberapa orang berberes meja registrasi meskipun registrasi baru dimulai pukul 08.30. Lalu hadir Romo Agustinus Handoko, Msc. Dengan suara lantang dan penuh semangat Romo bertanya kepada petugas registrasi tersebut, “Mana Ibu Ani?”. Ya... Ibu Ani Darmanto yang menghubungi Romo, rupanya belum datang. Kesan yang baik begitu bertemu Romo Handoko ini, maka tidak heran peserta rekoleksi cukup banyak, 176 orang dari Ranting maupun Cabang.

Acara dibuka pukul 09.10 dengan lagu pembuka yang membuat kita menyatu, sesuai dengan tema rekoleksi yaitu “Kita Menyatukan”. Gerak dan lagu diarahkan dengan baik oleh Linda Sungkono sebagai pembawa acara. Tidak tampak kekakuan, yang ada adalah kebersamaan dan kegembiraan di antara peserta. Selanjutnya doa pembuka, lalu sambutan dari Ketua Panitia, Nelly Pontoh. Beliau mengharapkan rekoleksi ini dapat membawa semangat kita untuk lebih melayani dalam pemilihan Ketua Cabang WKRI MKK Meruya, yang akan diadakan 5 Mei 2018.

Usai acara pembukaan, dilanjutkan dengan sesi pertama yang membahas tentang unsur-unsur yang harus dimiliki oleh Anggota Wanita Katolik RI. Belajar Nilai-Nilai Kerahiman Ilahi dari Sang Bunda Hati Kudus, merupakan pembahasan di sesi kedua. Peserta terlihat cukup senang mengikutinya. Gelak tawa beberapa kali memenuhi ruangan Aula Gedung Kusuma Karmel lantai 4, sampai ada yang nyeletuk “cape ketawa”.

Sebelum acara sesi tanya jawab, Ketua Cabang, Christina Maria Rulyan memberikan sambutan. Antara lain menyinggung



•Gaya centil Romo Handoko

Foto: Dok. Cabang

Konferensi Cabang yang tidak lama lagi akan dilaksanakan dan juga tahun ini ada empat Ranting yang akan melaksanakan Rapat Antar Ranting. Maka sungguh diharapkan rekoleksi ini akan sangat membantu dalam pencalonan ketua baru.

Acara berakhir pukul 12.25 dan ditutup dengan doa penutup dan doa makan. Seperti biasa pada akhir acara, foto bersama semua peserta tentunya bersama Romo Agustinus Handoko, Msc. (rui)

■ Rapat Antar Ranting

Suara Ranting Lewat RAR



•Wajah-wajah serius

Foto: Dok. Cabang

Rapat Antar Ranting (RAR) diadakan dengan tujuan agar Ranting-Ranting dapat saling menceritakan kegiatan masing-masing, menjadi tempat pembelajaran dan bertanya bagi Ranting-Ranting, dan mungkin juga bisa saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Setiap enam bulan sekali, Wanita Katolik RI Cabang MKK mengadakan Rapat Antar Ranting (RAR). Sebelas Ranting yang

ada di Cabang MKK secara bergantian menjadi Panitia Pelaksananya. Jumat, (6/4) giliran Ranting Krisantus sebagai Panitia Pelaksana. Rapat dimulai dari pukul 08.30 - pukul 12.00 di GKK Lt. 3, yang dipimpin oleh Veronica Lany, Ketua dari Ranting Krisantus.

Dengan bergantian yang menjadi Panitia Pelaksananya, RAR dapat dijadikan sebagai tempat berlatih untuk menyelenggarakan rapat yang efisien dan efektif, juga sebagai kaderisasi dari pengurus-pengurus Ranting. Pengurus Ranting menjadi lebih berani berpendapat dan juga memberi masukan-masukan.

Selain itu, RAR bisa memotivasi Ranting yang kurang maju dengan melihat program-program yang menarik dari Ranting lainnya. Membantu dalam penyusunan Laporan Tahunan dalam matriks kegiatan enam bulan yang lalu dan program enam bulan ke depan. Bagi Cabang, dengan adanya RAR bisa membimbing dan menyemangati Ranting dalam berkegiatan, sekaligus mendengar langsung laporan kegiatan Ranting. Juga merupakan ajang komunikasi karena dihadiri oleh Ketua-Ketua Ranting dan Pengurusnya.

Setelah masing-masing Ranting melaporkan kegiatannya dan tanya jawab, rapat ditutup dengan doa penutup sekaligus doa makan untuk makan siang bersama. (Yul)

■ Konfercab

“Kita Menyatukan” Konferensi Cabang Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya



•Serius mengikuti jalannya konferensi

Foto: Dok. Cabang

Konferensi Cabang (Konfercab) Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya telah diadakan pada Sabtu, (5/5) di Aula GKK lantai 4. Dihadiri oleh 101 orang utusan dari 11 Ranting yang berada di teritori Paroki Meruya Gereja Maria Kusuma Karmel dan 13 orang peninjau. Selain itu juga para tamu undangan yaitu Ibu Widharyanti Paulus, Ketua Presidium Dewan Wanita Katolik RI Pengurus Daerah (DPD) Jakarta beserta jajarannya, Ketua dan Pengurus Cabang-Cabang Wilayah Jakarta Barat II, Romo Arnoldus Devanto, O.Carm sebagai Penasihat Rohani, Bapak Isbagyo Wiyono sebagai pemerhati WKRI DPC MKK Meruya dan Ibu Lena Mariani sebagai wakil dari DPH MKK. Di sela-sela kesibukannya, hadir pula Romo Gunawan, O.Carm dan Romo Laurensius Toda, O.Carm, yang cukup membesarkan hati para Pengurus Cabang yang sedang bersidang.

Persiapan Konfercab

Panitia sudah mulai dibentuk sejak bulan Desember 2017. Sebagai Panitia Pelaksana ditunjuk Ibu Veronica Lanny dari Ranting Krisantus sebagai Ketua dan Ibu M. Elisabeth Christine H. dari Ranting Aries 1 sebagai Wakil Ketua. Panlak ini beranggotakan pengurus-pengurus dari semua Ranting. Tidak ada satu Ranting pun yang tidak berperan serta dalam penyelenggaraan Konfercab ini. Semua Ranting dengan pendampingan Panitia Pengarah dari Pengurus Cabang bekerja

keras, bahu membahu demi suksesnya pelaksanaan Konfercab yang diadakan setiap tiga tahun sekali.

Kepanitiaan Konfercab terdiri atas Panitia Pengarah (Panrah), Kelompok Kerja (Pokja) dan Panitia Pelaksana (Panlak). Ada 5 Pokja yaitu Pokja Laporan Pertanggungjawaban, Pokja Pencalonan, Pokja Pengembangan Kualitas Organisasi, Pokja Rencana Kerja dan Pokja Pemeriksaan Keuangan.

Sementara Panlak terdiri dari seksi-seksi meliputi pendaftaran, persidangan, acara, perlengkapan, konsumsi, dana sampai dokumentasi serta notulis. Semua bekerja sama penuh tanggung jawab, dalam letih dan lelah. Kesibukanpun semakin padat mendekati hari H, dari rapat seksi sampai rapat pleno, dari gladi kotor sampai gladi resik.

Pelaksanaan Konfercab dibiayai dari Kas WKRI Cabang, subsidi Ranting-Ranting dan donatur perorangan maupun perusahaan. Seperti biasa pada awalnya, Pengurus Cabang akan mencari dana dengan proposal. Namun karena Pastor Kepala Paroki menunda penyebaran proposal sampai setelah Paskah dengan pertimbangan umat baru saja menerima amplop Paskah, maka panitia hanya menghubungi handai taulan dan para kenalan. Para dermawan ini bersedia mendukung dana tanpa proposal, percaya penuh kepada panitia. Puji syukur kepada Tuhan, dana penyelenggaraan dapat terpenuhi. Sebagai kompensasinya, panitia membuat buku kenangan yang berisi foto-foto, ucapan selamat dan doa dari para donatur. Buku

tersebut dibagikan ke semua peserta Konfercab dan para tamu undangan.

Acara panjang dan melelahkan

Tiba hari H, pagi-pagi para ibu dengan setelan biru seragam lengkap WKRI sudah meninggalkan rumah, yang biasanya enggan meninggalkan keluarga di hari Sabtu. Pukul 07.00 registrasi sudah mulai dibuka. Daftar hadir, *name tag*, buku LPJ, dan buku kenangan sudah harus digelar, siap menerima kehadiran Utusan yang membawa Surat Mandat dari Ketua Rantingnya serta para tamu undangan lainnya. Tidak semua Anggota dari total 701 Anggota WKRI Cabang MKK bisa menjadi Utusan. Satu orang Utusan mewakili tujuh Anggota dari Rantingnya.

Upacara pembukaan dimulai pada pukul 08.00. Gong dipukul oleh Ketua Presidium DPD Jakarta sebagai tanda acara Konferensi Cabang resmi dibuka, semoga konferensi dapat berjalan dengan lancar dan dengan penyertaanNya.

Sidang Pleno I meliputi pengesahan kuorum, tata tertib dan jadwal acara, penetapan dan pengesahan keanggotaan tim dan komisi serta para pimpinan Sidang Pleno II, III dan V. Diwarnai sedikit kekisruhan dengan keanggotaan Sidang Komisi, yang menurut pendapat DPD Jakarta hanya boleh beranggotakan Utusan saja, tidak untuk Peninjau dengan alasan Peninjau tidak mempunyai hak bicara. Padahal dalam Tata Tertib Konferensi Cabang dikatakan bahwa peserta Konferensi Cabang mempunyai hak bicara. Hal ini diperkuat dalam Berita Acara Hasil Sidang Komisi Pengembangan Kualitas Organisasi yang formatnya ada di Panduan dari DPD Jakarta, bahwa peserta Sidang Komisi terdiri atas Utusan dan Peninjau.

Sidang Pleno II untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan selama masa bakti. Hasil Laporan

Pertanggungjawaban dapat diterima dengan beberapa catatan. Dilanjutkan Sidang Tim/Komisi dan Sidang Pleno III yang memaparkan hasil dari Sidang Tim/Komisi.

Tibalah Sidang Pleno IV, di mana diadakan pemilihan pimpinan. Satu demi satu calon pimpinan dipanggil sesuai urutan abjad namanya serta dibacakan riwayat hidup singkatnya. Sampai tiba pada penghitungan suara yang didapat adalah:

- | | |
|------------------------------------|------------|
| 1. Archangela Nelly Pontoh | : 83 suara |
| 2. Christina Maria Rulyan | : 82 suara |
| 3. Dorothea Candra Birawani | : 58 suara |
| 4. Maria Yosephiene Ariani Wirawan | : 35 suara |
| 5. Maria Violensia Wiwik Rahayu | : 24 suara |
| 6. Gertrude Dianne Vici Vivanty | : 18 suara |

Satu kartu suara tidak sah karena menulis dua nama yang sama.

Dalam salah satu Surat Ketetapan Konferensi Cabang yang dibacakan pada Sidang Pleno V, ditetapkan Pimpinan Wanita Katolik RI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya periode 2018-2021 adalah:

- | | |
|----------------|----------------------------|
| Ketua | : Archangela Nelly Pontoh |
| Wakil Ketua I | : Christina Maria Rulyan |
| Wakil Ketua II | : Dorothea Candra Birawani |

Usai Sidang Pleno V, Pimpinan Cabang terpilih langsung dilantik oleh Ketua Presidium DPD Jakarta Ibu Yanti Paulus, dengan Dorothea Candra Birawani in absentia.

Dengan tema Konfercab 2018 “KITA MENYATUKAN”, menyatukan perbedaan dan energi kita semua untuk membawa manfaat dan berkat bagi anggota, organisasi, gereja dan masyarakat. Semoga janji pengurus yang telah diucapkan dan disempurnakan dengan berkat Tuhan yang diberikan melalui Romo Arnoldus Devanto, O.Carm menjadi sumber kekuatan dan komitmen dalam menjalankan tugas perutusannya. (*mur*)



•Bapak Isbagyo dan Romo Devanto di antara tamu undangan yang setia mengikuti konferensi hingga akhir

Foto: Dok. Cabang

■ Pelantikan Pengurus

Goyang Tobelo di Pelantikan Pengurus Cabang

“Saya berharap ibu-ibu menjadi wajah gereja. Artinya peran serta para ibu di dalam bermasyarakat, agar menjadi pemersatu bagi kita semua dan semakin menampakkan wajah gereja di masyarakat”.



•Tarik Mang.....bergoyang Tobelo

Foto: Dok. Cabang

Demikian harapan Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm, dalam homilinya pada Misa Kudus Pelantikan Pengurus Wanita Katolik RI Cabang MKK periode 2018-2021, Jumat (8/6) di GKK Lt. 4. Romo mengatakan bahwa gereja sangat berterima kasih dengan hadirnya ibu-ibu di dalam berkegiatan di gereja, *“hanya Tuhan yang tahu, bagaimana para ibu bisa memanage waktunya sehingga berperan begitu besar di gereja, padahal para ibu tetap harus bekerja, mengurus anak dan suami, juga berkegiatan di tempat lain”*, tambahnya.

Dengan hati gembira, para ibu Wanita Katolik RI Cabang MKK bersiap diri untuk menyambut “hari baru” sebagai Pengurus

Cabang periode 2018-2021. Terasa baru, karena akan resmi dilantik dalam Misa Kudus yang dipersembahkan oleh Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm. Romo Dev, demikian beliau dipanggil, sebagai romo Penasehat Rohani WKRI Cabang MKK Meruya menggantikan Romo Agustinus Gunawan, O.Carm yang berpindah tugas di paroki yang baru.

Pelaksanaan acara berjalan sesuai dengan waktu yang sudah dipersiapkan. Dihadiri 152 orang (36 orang dari DPC MKK, 5 orang dari DPD Jakarta, 17 orang dari Cabang Wilayah Barat 2, 54 orang dari Ranting-Ranting dan 37 orang yang tergabung dalam koor dan angklung WK. Romo Laurens serta Bapak Isbagyo sebagai

pemerhati Wanita Katolik RI turut hadir pula. Suasana khidmat sungguh terasa selama Misa Pelantikan sampai dengan selesai. Ini berkat berbagai persiapan yang dilakukan Panitia Pelantikan yang sepaket dengan Panitia Konfercab 2018.

Wajah-wajah baru nampak di jajaran kepengurusan yang baru dilantik ini, dengan harapan menjadi kader bagi Cabang untuk melanjutkan gerak langkah dalam setiap kegiatan yang ada di Cabang. Bukan hal mudah untuk mencari calon pengurus, karena berbagai alasan banyak calon yang akhirnya belum bersedia menjadi Pengurus Cabang. Wajah-wajah lama yang masih mendominasi, menjadi keberuntungan tersendiri bagi kepengurusan yang baru. Dengan demikian, masih cukup banyak waktu bagi para kader/pengurus baru untuk belajar berorganisasi dari para seniornya yang sudah berpengalaman.

Selesai Misa, acara dilanjutkan dengan ramah tamah dan hiburan dansa-dansi bersama Romo Dev dan Romo Laurens dengan goyang tobelo-nya, yang diikuti para ibu yang hadir. Suasana semakin meriah karena diikuti kursus kilat dansa yang diberikan oleh Romo Dev.

“Selamat datang dan selamat bergabung dalam kepengurusan kami, Romo. Selamat bertugas untuk semua pengurus yang sudah dilantik dan banyak terima kasih kepada para pengurus periode 2015-2018 yang sudah menyelesaikan tugasnya”. (dcb)

Program Kerja September 2018 - Februari 2019

SEPTEMBER 2018

- Rapat Anggota Ranting Taman Kebon Jeruk
- Belajar Kecantikan
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

OKTOBER 2018

- Rapat Anggota Ranting Aries 2
- Wisata ke Korea
- Rapat Antar Ranting

NOVEMBER 2018

- Jualan di Warung WK

- Pelatihan Memasak
- Rapat Anggota Ranting Krisantus

DESEMBER 2018

- Bakti Sosial Natal
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

JANUARI 2019

- Misa Syukur Tahun Baru bersama

FEBRUARI 2019

- Kebaktian bersama BKS WKK

■ Keakraban Pengurus

Setengah Hari Penuh Sukacita

“Semoga kebersamaan ini menjadi dasar pijakan kita untuk bekerjasama dalam tugas-tugas berikutnya, di bidang kita masing-masing... Saling mengisi, saling menghargai, saling membantu, tetap jaga kerukunan dan kesatuan di dalam kepengurusan DPC MKK”. Demikian harapan salah seorang peserta Lepas Sambut dan Keakraban Wanita Katolik RI DPC MKK periode 2018 – 2021 di Villa Pesona Anggrek, Puncak, (20/7).

Pagi itu, pukul 05.30 sebagian peserta sudah berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan panitia, di depan pos polisi Taman Aries. Tepat pukul 06.00, dengan bus rombongan berangkat menuju Puncak. Sebelum berangkat, Vero dari Bidang Kesejahteraan memimpin doa untuk kelancaran perjalanan.

Sudah bisa diduga bagaimana riuhnya suasana di dalam bus sepanjang perjalanan. Dipandu oleh Ani, masing-masing pengurus “wajah baru” memperkenalkan diri, sementara yang lain ada yang menyimak, ada pula yang bercerita sendiri. Hingga tak terasa bus berhenti menjelang Gunung Mas. *“Kenapa ini... ada apa ini...?”*. Segala pertanyaan berkecamuk dalam hati. Rupanya kendaraan besar masih belum diperbolehkan naik karena sedang ada perbaikan jalan yang longsor. Solusinya..., ya naik Angkot (Angkutan Kota). Dengan mencarter tiga armada Angkot, rombongan meneruskan perjalanan hingga ke tempat tujuan. *“Kalau tidak ada keakraban, kita tidak bisa naik Angkot”,* celoteh mereka. Tak ayal, dalam Angkotpun mereka bervefie ria.

Usai seru-seruan naik Angkot, tibalah rombongan di tempat tujuan. Beberapa pengurus yang berangkat dan menginap lebih dulu, menyambut kami dengan berondongan pertanyaan... *kenapa... gimana...* dan sebagainya. Beberapa saat usai melepas dahaga, semua pengurus berganti baju, kebaya ungu baru untuk sesi foto. Model dadakan banyak muncul di sesi ini.

Puas berfoto ria, tiba saat makan siang. Hhmm... hidangan yang tidak mungkin dilewatkan. Sayur asem, teri goreng tepung, babi panggang, ayam goreng, bakmi goreng dan sebagainya wajib dinikmati. Tidak ketinggalan rujak buah menambah kesegaran suasana saat itu.

Tibalah acara permainan yang mewarnai kebersamaan siang itu. Ani, sang komandan acara memandu permainan



Foto: Dok. Cabang

•Tangan-tangan yang siap melayani

bermakna. Semua peserta mengambil barang-barang (botol, koran, sumpit, tali, sedotan) sesuai hati nurani peserta. Setelah terbentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok membuat kreasi tiga dimensi dari barang-barang yang diambil, serta mempresentasikan kreasinya masing-masing. Permainan *acapela* serta lomba joget turut meramaikan keakraban kali itu.

Seluruh rangkaian acara, ditutup dengan doa dan lagu Kemesraan. Setengah hari yang singkat tapi penuh sukacita. Semoga kita semakin kompak dan akrab serta bersatu dalam berkarya. (lis)

Dari Redaksi

Barakhirnya kepengurusan Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya periode 2015 - 2018, maka selesai pula tugas Tim Redaksi Kusuma periode yang sama. Dan seiring dengan terbitnya Kusuma edisi ke-24 ini, ijin kami mohon pamit serta mengucapkan limpah terimakasih kepada teman-teman Redaksi dan Ranting-Ranting atas kerjasamanya sehingga Kusuma bisa terbit sesuai dengan jadwal (setiap bulan Februari dan bulan Agustus).

Suka dan duka dalam merawat dan menjaga “Si Eneng” agar tetap eksis telah mewarnai perjalanannya. Tidak selalu tenang, kadang sedikit beriak. Namun itu semua menjadikan pelajaran yang luar biasa, yang

makin menguatkan niat dan tujuan yang sama.

Untuk selanjutnya, tim Redaksi yang baru, kami kembalikan kepada kepengurusan WKRI DPC MKK periode 2018 - 2021 untuk kelangsungan Kusuma. Semoga kehadiran “Si Eneng” bisa “membangunkan” Anda yang sedang “tidur”, sesuai misi dilahirkannya majalah kebanggaan kita ini.

Tak ada gading yang tak retak, mohon kiranya dimaafkan jika selama bekerjasama ada salah kata ataupun perbuatan yang sengaja ataupun tidak, membuat teman-teman kurang berkenan. Berkat Tuhan senantiasa menyertai pelayanan kita semua.

Salam hangat,
Lilis Andayani

Spiritualitas Pelayanan

Keterbukaan seseorang terhadap segala sesuatu di luar dirinya sangat ditentukan oleh faktor kedewasaan seseorang. Semakin orang dewasa semakin ia mampu dan mudah menerima “sesuatu” dari luar dirinya, demi pertumbuhan dan kematangan pribadinya. Demikian juga sisi kehidupan rohani seseorang. Semakin orang bertumbuh secara matang dan dewasa, semakin matang pula sisi rohaninya.

Syarat dalam pelayanan

Menjadi pengikut Yesus, termasuk di dalam pelayanan harus “SMART”

- *Smile* : selalu tersenyum dan penuh sukacita
- *Maturity* : dewasa. Tidak mudah emosi atau tersinggung
- *Acceptance* : dapat menerima diri sendiri dan orang lain, baik kelebihan maupun kekurangannya
- *Respectful* : menghormati dan menghargai keberadaan orang. Jangan melihat dari luarnya saja
- *Thankfulness* : selalu bersyukur baik saat menerima berkat maupun saat ketika menghadapi cobaan

Supaya kita bisa dan mampu menghadirkan SMART PEOPLE di pelayanan sehari-hari, belajarlah dari St. Agustinus: *Return to your HEART and find GOD there* (kembalilah ke HATIMU dan temukan ALLAH di sana).

Apa itu HEART?

- H : *hearing*
- E : *emphaty*
- A : *enthusiasm*
- R : *responsibility*
- T : *trusted*

Belajar nilai-nilai Kerahiman Ilahi

Maria adalah sosok pribadi yang matang dan dewasa, baik sebagai seorang wanita maupun sebagai seorang pribadi religius. Maria mampu mengaktualisasi dirinya secara sempurna ketika dia mampu dan berani menerima tugas perutusan dari Bapanya. *“Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanMu”*. Sebuah jawaban dari seorang yang matang dan dewasa.

Empat kualitas dasar manusia yang mampu menghadirkan wajah kerahiman Allah

- Sadar akan identitas diri
- Kepekaan
- Kerelaan dan kesediaan untuk berbagi sukacita
- Kerelaan dan kesediaan untuk belajar

Empat kualitas inilah yang harus dimiliki oleh seseorang yang rela dan mau terlibat di dalam karya perutusan gereja agar wajah kerahiman Allah semakin nyata.

Realitas umat di tengah Keuskupan dan masyarakat

- Kehilangan identitas diri (Katolik tapi tidak pernah terlibat)
 - Tidak mau peduli dengan sesama (loe-loe, gue-gue)
 - Budaya kekerasan dan kebencian ada di sekitar kita (perkosaan dan KDRT)
 - Keangkuhan diri dan tidak mau belajar (merasa pintar dan benar sendiri)
 - Mementingkan diri sendiri.
- Keprihatinan tersebut yang menghambat wajah kerahiman Allah dirasakan dalam karya perutusan gereja.

WKRI hadir menjawab keprihatinan

Wanita Katolik RI ada dan hadir untuk menjawab keprihatinan ini.

- Kehilangan identitas diri. WKRI merupakan organisasi kemasyarakatan yang berkiprah memperjuangkan harkat dan martabat manusia, khususnya wanita, dengan sifat kepemimpinan yang berpedoman pada prinsip solidaritas dan subsidiaritas.
- Tidak mau peduli dengan sesama. Tugas WKRI adalah memperjuangkan terwujudnya pengakuan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.
- Budaya kekerasan dan kebencian ada di sekitar kita. WKRI berperan aktif dalam membangun kesejahteraan bersama berdasarkan keadilan sosial.
- Keangkuhan diri dan tidak mau belajar. WKRI siap belajar dari kerendahan hati Maria.
- Mementingkan diri sendiri. WKRI meningkatkan kualitas hidup melalui pengamalan nilai-nilai Injil dan Ajaran Sosial Gereja/ASG, memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam semua aspek kehidupan.

Marilah sejenak merenung...

- Sebagai seorang WKRI, sudahkah ada menghadirkan WAJAH KERAHIMAN ALLAH dalam hidup sehari-hari?
 - Saat ini GEREJA & YESUS bertanya: “Apakah engkau mencintai Aku dan Gereja?” Jika jawabannya YA, maka, GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBAKU, AKU PERCAYAKAN MEREKA YANG TERMARGINALKAN KE DALAM TANGANMU...
- (Liana Tanata – Dari bahan Rekoleksi “Kita Menyatukan”)

■ DPR Alfa Indah

Kebersamaan dalam Misa Paskah



● Hikmat mengikuti misa kudus

Foto: Dok. Ranting

Kamis, (12/4), akhirnya tiba... Hari yang dinantikan ibu-ibu WKRI Ranting Alfa Indah, untuk berkumpul bersama merayakan misa Paskah di Gereja St. Andreas Kim Tae Gon, yang merupakan gereja stasi dari Paroki St Yakobus Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Misa yang diikuti oleh 38 orang ini berjalan hikmat dan penuh makna, yang tersirat dalam pesan-pesan Romo Yoh. Budi Rahardja, SDB yang memimpin misa kali itu. Setelah misa selesai, seluruh peserta yang secara kompak mengenakan seragam barunya, berfoto bersama di dalam Gereja St. Andreas Kim Tae Gon.

Cuaca yang cerah dan hati yang ceria, kemudian membawa Ibu-Ibu makan siang bersama di Hungry Panda Restaurant. Tak lupa juga sedikit narsis di depan panda yang lucu. Namanya juga ibu-ibu hehehe...

Puji Tuhan acara berjalan dengan baik dan lancar, acara kebersamaan yang indah ini juga mempererat hubungan antar Anggota. Semoga kebersamaan ini terus berlanjut dan WKRI Ranting Alfa Indah selalu diberkati Tuhan dan hidup dalam KASIH kepada sesama dan semakin kompak. Sampai bertemu kembali di acara selanjutnya... (Lanny Marzuki)

■ DPR Teresa

Pewartaan yang Menggugah
"Maukah Kamu Menjadi Tanah Yang Subur"

Dalam pertemuan sebelum liburan Idul Fitri, diisi dengan pewartaan dalam pelayanan yang dibawakan oleh Ibu Paulin bertempat di rumah Ibu Emiliana, (17/5). Pertemuan Wanita Katolik RI Ranting Teresa memilih tema "Maukah Kamu Menjadi Tanah Yang Subur" karena dirasa cocok. 20 orang Anggota yang hadir diharapkan mau membuka hati, dan mau dicalonkan menjadi Ketua maupun Pengurus masa bakti tahun 2018 - 2021.

Inti dari pewartaan itu adalah, kita mau mencontoh seperti Bunda Maria, menjadi ibu yang rendah hati untuk mengurus keluarga terlebih dulu dan melayani sesama dalam komunitas apapun. (Sylvie Eko - Humas Ranting Teresa)



● "Ayo kalian bisa...", kata Ibu Paulin

Foto: Dok. Ranting

■ DPR Aries 1

Back to Nature Go to Kampoeng Djamoë Organik (KaDO)

Rabu pagi, (21/3), udara masih segar, Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 sudah bersiap penuh semangat berangkat ke Kampoeng Djamoë Martha Tilaar di Cikarang. Kampoeng Djamoë Organik (KaDO) Martha Tilaar merupakan lahan hijau dengan konsep taman organik, mempunyai koleksi tanaman obat. Difungsikan sebagai pusat pendidikan lingkungan, pelestarian kekayaan alam Indonesia khususnya tanaman obat, kosmetika dan aromaterapi, serta sebagai sarana *edutainment* bagi anak sekolah dan orang dewasa.

Dengan sebuah bus, kami 36 orang peserta berangkat ke tujuan. Dua orang batal karena kurang sehat. Puji Tuhan, lalu lintas pagi itu cukup lancar walaupun ada beberapa tempat yang agak tersendat. Pukul 08.30 kami sudah sampai di tujuan, meski beberapa kali sempat berputar untuk mencari lokasi.

Kami langsung disambut oleh petugas yang akan mengantar berkeliling. Setelah istirahat sejenak dan menikmati *welcome drink* dari bahan herbal, kami dibagi dalam dua kelompok dan langsung berkeliling ke kebun herbal sambil dijelaskan mengenai aneka tanaman yang mempunyai khasiat untuk penyembuhan macam-macam penyakit seperti batuk, kolesterol, darah tinggi, gula darah, kanker, dan lain-lain. Selain itu, beberapa tanaman dapat digunakan sebagai bahan pembuat *shampoo* penyubur rambut, untuk perawatan kulit dan kosmetik. Semua tanaman di sini adalah tanaman organik. Daun-daun herbal ini supaya tahan lama, perlu melalui beberapa proses: pemilihan bahan yang berkualitas, dicuci sampai tiga kali, ditiriskan dan terakhir dikeringkan di oven dengan suhu 50°C. Ternyata banyak sekali tanaman di negeri tercinta ini bermanfaat dan berkhasiat. Terima kasih kepada Tuhan yang telah memberikan tanah yang subur untuk bumi pertiwi.

Diperlihatkan juga cara membuat kompos dari daun-daun kering dan sampah dapur seperti sisa makanan dan kulit buah. Setelah lelah berkeliling, kami diajak masuk ke sebuah pendopo. Dengan membayar Rp.50.000,- kami bisa menikmati pijat kaki dan tangan selama 30 menit untuk menghilangkan penat, sambil



Foto: Dok. Ranting

●Mengular...berkeliling kebun

diajarkan cara membuat kunyit asem dan beberapa minuman jus buah lokal yang juga berkhasiat untuk menyembuhkan kolesterol, asam urat, dan lain-lain.

Menurut Bapak Agus petugas di situ, sosok Ibu Martha Tilaar pendiri Kampoeng Djamoë ini sangatlah memperhatikan kaum wanita. Beliau telah membina penjual jamu gendong di seluruh Indonesia yang rata-rata berasal dari Jawa. Di tempat ini juga diadakan kursus memijat gratis bahkan peserta diberi uang saku, tetapi setelah lulus ada kontrak kerja selama tiga tahun.

Demikian pengetahuan yang kami dapatkan, belajar pengobatan tradisional warisan leluhur dari kunjungan ke Kampoeng Djamoë. Setelah berfoto ria, kami pun segera kembali ke Jakarta sebelum lalu lintas macet. Puji syukur kami panjatkan karena berkat penyertaan-Nya, pukul 15.30 kami sudah tiba kembali di rumah masing-masing. (Asum)



Foto: Dok. Ranting

●Awes tangannya kena gunting...!!!

■ DPR Titus Brandsma Belajar *Decoupage*

Waktu terus berjalan, tanpa terasa kepengurusan Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma periode 2015-2018 berakhir pada akhir Februari 2018 yang lalu. Rapat Anggota Ranting (RAR) pun telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2018. Seluruh Anggota yang hadir juga telah menerima dengan baik pertanggungjawaban pengurus. Terimakasih atas bakti dan karya kepada seluruh jajaran pengurus periode 2015-2018, terutama kepada Ibu Katarina Meta Mariani Sediono yang sudah memimpin WKRI Ranting Titus Brandsma selama dua periode sejak Ranting Titus Brandsma dibentuk. Kini terpilih Ibu Jovita Erni Gunawan sebagai Ketua, Ibu Teresia Verena Merie Pranoto sebagai Wakil Ketua I, dan Ibu Maria Magdalena Lam Mee Hwa sebagai Wakil Ketua II.

Banyak ide-ide kegiatan yang muncul di awal kepengurusan ini. Bidang Pendidikan mengawali kegiatan dengan pelatihan menghias tas bahan pandan atau yang biasa disebut *Decoupage*. Bertempat di rumah Ibu Shennie, (18/4) kegiatan diikuti oleh 10 orang peserta. Ibu Esther Firmansyah dan Ibu Margaretha Sherly dari Bidang Pendidikan yang membimbing pelatihan tersebut. Setiap peserta bebas memilih model tas yang akan mereka hias dengan kreasinya masing-masing. Para peserta sangat senang melihat hasil karya mereka sendiri, dan menantikan pelatihan keterampilan yang lain lagi. Semoga pelatihan ini tidak hanya menambah keterampilan baru, tapi juga semangat untuk melakukan pelayanan di WKRI. (Trees)

■ DPR Taman Kebon Jeruk Kebersamaan dalam Merayakan Imlek di Semarang

Setiap tahun Imlek dirayakan di bulan Januari atau Februari. Tahun 2018, Imlek jatuh pada tanggal 16 Februari. Untuk ikut merasakan suasana keramaian Imlek ini, WKRI Ranting Taman Kebon Jeruk sudah merancang perjalanan ke Semarang dan sekitarnya. Wisata ini membutuhkan waktu tiga hari dua malam.

Hari Rabu, (21/2), 19 orang ibu-ibu berangkat dengan pesawat ke Semarang. Setibanya di Bandara Ahmad Yani, bis sudah siap menunggu untuk mengantarkan ke Gedung Batu Sam Po Kong yang menjadi ikon kota Semarang. Gedung tersebut sekarang menjadi tujuan wisata turis dari dalam maupun luar negeri. Dan dalam suasana Imlek, banyak orang bersembahyang ke wihara ini.

Setelah membeli tiket masuk, rombongan diantar oleh seorang pemandu menjelajahi gedung wihara yang cukup luas dan indah. Kisah berdirinya wihara yang megah ini, tidak bisa dipisahkan dari cerita tentang Laksamana Cheng Ho dari Tiongkok yang diutus oleh rajanya dalam misi perdagangan ke negara-negara di Asia. Laksamana Cheng Ho adalah seorang muslim dan beliau bergaul sangat baik dengan penduduk setempat. Di kota-kota di tempat kapalnya singgah, banyak juga anak buahnya yang menikahi penduduk asli, sehingga tidak heran, banyak penduduk keturunan Tionghoa di kota Semarang dan kota-kota kecil lainnya.

Puas menjelajahi wihara dan berfoto, rombongan menuju ke Lawang Sewu. Beruntung rombongan ibu-ibu yang gemar berfoto ini diantar oleh pemandu yang pandai mengarahkan gaya, dan juga cukup fasih menceritakan kisah gedung peninggalan jaman Belanda ini. Lawang Sewu artinya seribu pintu, meskipun pintunya tidak berjumlah seribu, tetapi karena jendelanya banyak dan tinggi-tinggi, penduduk menganggapnya sebagai pintu/*lawang*.

Dari situ, rombongan makan siang di Sate Sapi Pak Kempleng yang terkenal sebelum melanjutkan ke Gua Kerep, Ambarawa. Rencana untuk jalan salib terpaksa dibatalkan karena hujan yang cukup lebat. Sebagai gantinya, ibu-ibu berdoa Rosario. Menjelang petang rombongan pulang menuju Semarang, dan "ngopi" di Kopi Eva sambil merayakan ulang tahun salah satu anggota. Juga sempat



●Bergaya dengan latar wihara nan eksotis

Foto: Dok. Ranting

menikmati Nasi Ayam, makanan khas kota Semarang.

Hari berikutnya, setelah sarapan, rombongan berangkat menuju Gua Pereng, Salatiga. Usai berdoa Rosario perjalanan dilanjutkan ke Salib Putih, salah satu tempat wisata di daerah Salatiga yang indah. Puas berfoto-foto, rombongan berangkat ke kota Salatiga untuk membeli oleh-oleh dan menikmati Ronde Djago yang legendaris.

Di hari terakhir, beberapa ibu meluangkan waktu belanja di Pasar Gang Baru, pasar tradisional yang khas seperti di *Chinatown* pada umumnya. Rombongan melanjutkan kuliner ke Gang Lombok yang terkenal akan Lumpia dan Bakmi Klenteng. Sebelum kembali ke Jakarta, kami singgah di Kampung Batik dan juga Kota Lama.

Perjalanan yang berkesan dan menyenangkan. Semoga kebersamaan ini bisa berlanjut di perjalanan wisata berikutnya. (KP)



INFO KITA

- Telah terpilih pimpinan baru periode 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Titus Brandsma, 24 Februari 2018:
 - Jovita Erni Gunawan : Ketua
 - Merie Pranoto : Wakil Ketua I
 - Maria Lam Mee Hwa : Wakil Ketua II
- Telah terpilih pimpinan baru periode 2018 - 2021 pada Konferensi Cabang Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya, 5 Mei 2018:
 - Archangela Nelly Pontoh : Ketua
 - Christina Maria Rulyan : Wakil Ketua I
 - Dorothea Candra Birawani : Wakil Ketua II
- Telah terpilih pimpinan baru periode 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Lukas, 24 Mei 2018:
 - Jorina Dewi : Ketua
 - Lysa Pranata : Wakil Ketua I
 - Martha Taslim : Wakil Ketua II
- Telah terpilih pimpinan baru periode 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Aries 1, 18 Juli 2018:
 - Patricia Maria Tjandra Dewi : Ketua
 - Laurentia Loona Randing : Wakil Ketua I
 - Christina Indrayanti : Wakil Ketua II
- Telah terpilih pimpinan baru periode 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Teresa, 19 Juli 2018:
 - Monica Fam Jung Ming : Ketua
 - Maria Bernadette Saniwati : Wakil Ketua I
 - Elizabeth Lenny Hartati : Wakil Ketua II
- Kongres, forum musyawarah tertinggi Wanita Katolik RI tingkat Nasional akan diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober - 1 November 2018 di Grand Mercure Hotel - Kemayoran, Jakarta.
- Konferensi Daerah Jakarta, forum musyawarah tertinggi Wanita Katolik RI tingkat Daerah akan diselenggarakan pada tanggal 14 - 16 Desember 2018 di Hotel Millennium - Tanah Abang, Jakarta.

■ DPR Krisantus

Jualan di “Warung WK”

Bidang Usaha merupakan salah satu bidang yang ada di dalam Struktur Organisasi WKRI, yang bertujuan untuk mencari dana sebagai salah satu sarana mendukung gerak langkah organisasi. Salah satu usahanya adalah dengan berjualan di “Warung WK”. Setiap Ranting akan mendapat giliran berjualan setiap 12 minggu sekali. Demikian juga dengan Ranting Krisantus yang mendapat giliran berjualan di warung tersebut pada hari Minggu, (1/7) dari misa jam 06.00 sampai dengan misa jam 10.30 pagi. Aneka makanan, *snack* dan jus diujakan di Warung WK.

(Candra)



Foto: Dok. Ranting

•Dipilih....dipilih....yang lapar silahkan mampir....!!

■ DPR Aries 2

Berkunjung ke Pabrik Pasta Gigi Enzym



•Suasana di dalam ruang seminar

Foto: Dok. Ranting

Tanggal 23 Mei 2018, kegiatan Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 kali ini mengunjungi pabrik Enzim. Yaitu salah satu produk pasta

gigi tanpa deterjen di jalan Raya Bogor, Cimanggis. Sebanyak 31 orang peserta dijemput dengan bus Enzim. Di tempat peristirahatan, kami berjumpa dengan

rombongan ibu-ibu WKRI dari daerah Tangerang yang juga menuju lokasi yang sama. Sekitar pukul 10.00 kami pun tiba dengan selamat di tempat tujuan.

Kunjungan diawali dengan melihat proses produksi pasta gigi Enzim, lalu kami dipersilakan ke ruang seminar di lantai 2. Di sana kami disugahi *snacks* dan dibagikan *voucher* potongan harga untuk belanja produk mereka. Di dalam ruang seminar rupanya ada rombongan lain yaitu WKRI St. Andreas, Ciluar. Sesi pertama, pengantar dari pihak Enzim; memperkenalkan produk dan menawarkan beberapa cara pemasaran produk yang bisa membantu ekonomi kita, yaitu berupa arisan dan bisa menjadi agen Enzim bagi peserta yang berminat. Juga dijelaskan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Lanjut ke sesi kedua yaitu tanya jawab dan testimoni yang jarang diketahui publik tentang manfaat Enzim untuk mengobati jerawat dan flek hitam di kulit.

Kami pun kembali pulang dengan bus yang sama. Sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami mampir ke rumah makan Kampong Kecil, Cimanggis untuk makan siang. (Wenny/Humas Aries 2)

■ DPR Elia

Maria Bunda Gereja, Bunda Umat Beriman

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataan Mu itu”.

Itulah penyerahan diri Maria secara total. Ia berserah sepenuhnya kepada kehendak Allah. Maria begitu taat dan setia kepada kehendak Allah karena Ia tahu apa yang terbaik bagi Allah, itu juga terbaik untuknya”. Demikian renungan yang dibawakan oleh Ibu Yenny pada pertemuan rutin Ranting Elia, Sabtu (19/5) di rumah Ibu Evy, Taman Villa Meruya Blok H3/5.

Pertemuan kali itu bertepatan dengan Bulan Maria dan diadakan oleh Bidang Kesejahteraan, serta dihadiri oleh 24 orang. Lebih lanjut Ibu Yenny mengajak ibu-ibu yang hadir untuk sama-sama mau belajar dan meneladani Bunda Maria yang selalu mempunyai kerendahan hati, taat dan setia kepada kehendak Allah.

Tak lupa Ibu Yenny juga mengingatkan kita untuk menyediakan waktu buat Tuhan, berdoa dan berkomunikasi, juga berelasi dengan Tuhan. Membaca sabdaNya dan merenungkannya serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari supaya boleh menjadi berkat bagi sesama.

Akhirnya berkat Tuhan mengakhiri pertemuan hari itu. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin. (Tina)



●Renungan pada pertemuan Ranting

Foto: Dok. Ranting

■ DPR Meruya

Perjalanan Ziarek Ranting Meruya



Foto: Dok. Ranting

IPak tipak tipung....suara rebana menggema dalam bus

Pada tanggal 17 Maret 2018, Wanita Katolik RI Ranting Meruya mengadakan ziarah dan rekreasi ke Taman Doa Maria Regina Rosarii, Cirebon. Sebanyak 47 orang peserta berkumpul di Gereja MKK. Satu setengah jam bus terlambat datang sehingga perjalanan baru terlaksana pukul 06.30 WIB. Diawali dengan doa pagi, rosario dan sarapan, acara dilanjutkan

dengan memperkenalkan diri seluruh peserta oleh panitia. Selanjutnya giliran Sie Acara yang dipimpin oleh Bu Ciecil Parjo dan kawan-kawan, menghibur sambil melawak dan ngamen sepanjang perjalanan.

Rombongan tiba di lokasi jam 12.00 siang dan disambut oleh ibu-ibu pengelola catering di gereja tersebut untuk makan siang dengan Empal Gentong, makanan khas Cirebon. Usai makan siang, acara dilanjutkan dengan Jalan Salib dalam keheningan di Taman Doa. Sebelumnya rombongan diberi penjelasan oleh tim pemandu Gereja Bunda Maria mengenai dibangunnya Taman Doa dan peraturan yang harus dipatuhi selama berada di sana. Tidak ketinggalan pula acara foto-foto. Karena keterbatasan waktu, buru-buru rombongan melanjutkan perjalanan menuju Batik Trusmi untuk mencari oleh-oleh.

Hari sudah sore, rombongan segera menuju bus untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Jakarta. Dalam perjalanan pulang, ada kuis berhadiah bagi yang bisa menjawab dengan benar. Celoteh Ibu Ciecil yang lucu membuat peserta tertawa hingga perjalanan terasa singkat. Akhirnya, rombongan sampai di Gereja MKK tercinta. Terimakasih Tuhan atas semua kebaikanMu. Semoga ziarah ini makin memperkuat iman peserta dan menambah erat persahabatan, persaudaraan antar Anggota Wanita Katolik Republik Indonesia khususnya Ranting Meruya.

(Ambar - Sie Humas)

■ DPR Lukas

Kekuatan Doa DPR Lukas



•(ki-ka) : Ibu Martha, Ibu Lysa, Ibu Dewi dan Ibu Nelly

Foto: Dok. Ranting

Salah satu acara yang paling ditunggu sekaligus yang paling mendebarakan dan merisaukan adalah ketika tiba saatnya harus diadakan Rapat Anggota. Rapat Anggota diadakan tiga tahun sekali di akhir masa periode kepengurusan. Dan itu berarti akan ada pergantian pengurus.

Mendebarakan, karena dalam Rapat Anggota tersebut, kami harus mempersiapkan para calon ketua untuk menggantikan ketua yang telah selesai tiga tahun masa baktinya. Mereka mempunyai kesempatan hanya dua kali saja sebagai ketua maupun wakil ketua. Dengan kata lain pasti ada saatnya kami harus mencari dan mempersiapkan calon-calon ketua baru dan yang bersedia, di sinilah serunya! Kami juga harus menyusun laporan pertanggungjawaban

dari program kerja yang sudah dikerjakan selama tiga tahun. Sekretaris 1 dan Sekretaris 2 harus bekerja ekstra keras, namun kerja sama yang baik menjadikan semuanya ringan dan dapat dikerjakan dengan baik walaupun tetap ada kekurangan di sana-sini.

Selanjutnya, mulailah dibentuk kepanitiaan. Yang pertama dibentuk adalah Tim Pemilihan, yang bertugas mencari calon-calon ketua. Tim ini beranggotakan empat orang yaitu, Ibu Yuli sebagai Ketua Tim Pemilihan, dengan anggota Ibu Ani, Ibu Linda dan Ibu Chatrin. Mereka bertugas mengusulkan siapa-siapa yang layak dan memenuhi kriteria/syarat sebagai ketua atau wakil ketua.

Tempat Ice Cream Goreng dipakai untuk mengadakan pertemuan. Sambil menikmati kelezatannya, muncullah lima nama calon. Rupanya doa sesaat dengan memohon bimbingan roh kudus sebelum menyantap *ice cream* didengar oleh Yesus. *Thanks God*. Akhirnya tim mengunjungi mereka yang Tuhan sendiri tunjukkan. Sayang satu orang tidak bersedia karena ada kesibukan lain, namun masih bersedia menjadi pengurus bidang. Itupun luar biasa dan kami sangat menghargainya.

Ada empat orang calon pemimpin yang bersedia untuk dipilih sebagai syarat bisa diadakannya Rapat Anggota. Mereka adalah Ibu Jorina Dewi, Ibu Diana, Ibu Lysa dan Ibu Martha Taslim. Dan terpilih menjadi Ketua adalah Ibu Jorina Dewi, Wakil Ketua 1 adalah Ibu Lysa Pranata dan Wakil Ketua 2 adalah Ibu Martha Taslim.

Laporan Pertanggungjawabanpun dapat diterima. Terima kasih kepada Tuhan untuk semua penyertaan dan berkatNya. Terima kasih juga pada semua teman-teman Panitia dan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga Ibu Yosephine yang sudah bersedia ketempatan untuk acara Rapat Anggota, (24/5).

Selamat bertugas bagi Ketua terpilih, Tuhan memberkati. Amin.

(Vero & Ani)

■ DPR Yakobus

Safari ke Tiga Gereja

Pada hari Sabtu, (18/5), Wanita Katolik RI Ranting Yakobus telah melaksanakan kunjungan ke tiga gereja untuk berdoa Rosario. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka Bulan Maria. Dengan menggunakan bus berkapasitas 30 orang, sebanyak 28 orang peserta berangkat menuju Gereja St. Yakobus, Kelapa Gading. Di sana, peserta berdoa Rosario di Gua Maria yang dipimpin oleh Ibu Yacinta.

Tujuan selanjutnya adalah Gereja St. Andreas Kim Tai Goen, Kelapa Gading. Ibu Lastri yang memimpin Doa Rosario di gereja tersebut. Dari Kelapa Gading, perjalanan dilanjutkan ke Gereja Bonaventura, Pulo Mas. Di sini, giliran Ibu Silvi yang memimpin Doa Rosario. Secara kebetulan di tiga gereja yang dikunjungi tersebut ada pemberkatan pernikahan.

Akhirnya, rangkaian kunjungan ke tiga gereja hari itu ditutup dengan makan siang bersama di Rumah Makan Lembur Kuning, Sentul jam 12.00 WIB. Di acara bebas, diisi dengan diskusi dan *sharing* pengalaman peserta dalam meningkatkan kualitas organisasi WKRI Ranting Yakobus.

(Dian Anggraini - Humas Yakobus)



Foto: Dok. Ranting

•Senyum damai usai berdoa di Gereja St. Andreas Kim Tai Goen

Berita Hoax dan Cara Menghindarinya

Hoax adalah sesuatu yang menunjukkan sebuah pemberitaan yang palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengar untuk mempercayai sesuatu, di jaman teknologi informasi seperti sekarang ini.

Belakangan ini banyak sekali informasi di media yang berbentuk *hoax*. Tidak hanya situs berita saja yang berperan menyebarkan informasi bohong tersebut, tapi kita juga memiliki peran yang cukup besar untuk menyebarkan sebuah informasi tersebut. Lalu, apa sebenarnya tujuan mereka untuk memberikan dan membuat informasi *hoax*? Dan bagaimana tips mengatasi dan menyikapi penyebaran berita *hoax* serta cara memilih informasi agar terhindar dari berita *hoax*?

Semua orang bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat dengan adanya fasilitas seperti internet dan tempat berbagi seperti sosial media. Mungkin ini sangatlah membantu kita untuk mencari berita terkini dari perkembangan dunia. Namun terlepas dari itu, ada juga sekelompok yang memanfaatkan teknologi informasi dengan hal yang negatif seperti membuat berita bohong atau *hoax* yang jauh dari faktanya.

Memang berita *hoax* adalah informasi yang cepat menyebar luas dan cepat menjadi *viral trending* utama di setiap media elektronik maupun maya, tanpa memikirkan dampak negatif yang akan diterima orang banyak. Penyebaran informasi *hoax* nyatanya sangat cepat meluas ketimbang berita yang benar-benar faktanya. Hal ini juga mungkin membuat kebanyakan orang merasa mengeluh dan khawatir dengan adanya berita *hoax*.

Tujuan berita *hoax*

Apa sebenarnya tujuan mereka membuat informasi tersebut?

1. Menjatuhkan lawan.

Tujuan yang pertama adalah untuk menjatuhkan orang yang dianggap "lawan". Hal ini biasanya ditemukan di dunia politik. Namun juga bisa ditemukan dalam sebuah persaingan bisnis dan sebagainya, dengan membuat berita *hoax* tentang si "dia". Hal ini diharapkan citra baik dari orang tersebut luntur yang mengakibatkan kepercayaan orang lain berkurang kepadanya.

2. Ingin populer.

Tujuan kedua adalah mereka yang ingin populer dan terkenal, agar dapat dilihat dan diperhatikan oleh orang banyak, ingin mendapat pengakuan dan mendapatkan citra yang baik dari semua orang yang melihatnya.

3. Plan dari sebuah kelompok.

Tujuan ketiga adalah *plan* dari kelompok tertentu. Hal ini biasanya kita temukan di media-media berita besar di Indonesia. Tujuannya mendapatkan rating yang tinggi dalam bidangnya masing-masing.

Terlepas dari tujuan tersebut, memang maraknya berita palsu dan bohong sangatlah mengkhawatirkan. Mereka yang sebenarnya mendapatkan wewenang untuk menyebarkan informasi malah dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Dan kita sebagai konsumen yang haus akan informasi ini adalah korban, yang sebenarnya dilindungi oleh undang-undang. Sekarang tergantung kita masing-masing,

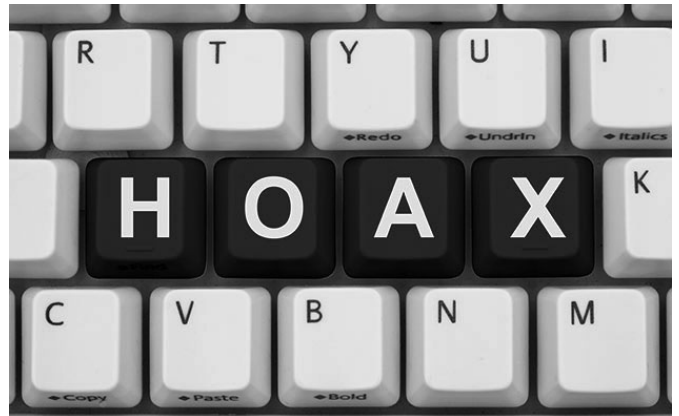


Foto: Dari internet

pintar-pintarlah memilih berita informasi. Ketahuilah perbedaan dan ciri-ciri berita *hoax* atau berita fakta.

Tips menghindari berita *hoax*

1. Kenali siapa yang menyebarkan informasi *hoax*

Tips yang pertama adalah dengan mengenali siapa yang sering menyebarkan berita yang *hoax*. Jika sudah pernah menyebarkan berita *hoax*, tidak menutup kemungkinan bahwa informasi *hoax* tersebut bukanlah yang terakhir untuk mereka. Maka dari itu, putuskan sekarang hubungan dari mereka yang sering menyebarkan informasi palsu tersebut agar kita tak terjermus dari fitnah yang kejam.

2. Jangan ikut-ikutan menyebarkan berita *hoax*

Cara yang kedua adalah dengan tidak ikut-ikutan menyebarkan berita *hoax*. Hal ini biasanya terjadi di media sosial. Kadang ketika kita melihat teman atau orang yang dikenal membagikan sebuah berita informasi, kita pun mungkin akan membagikannya pula atau hanya me-like (suka) nya saja. Namun tanpa sadar informasi yang dibagikan tersebut ternyata *hoax*. Kita mungkin secara tidak langsung sudah mendukung adanya berita *hoax*. Cari tahu dahulu kebenaran informasi tersebut, apa memang iya atau hanya dibuat-buat saja untuk kepentingan golongan tertentu.

3. Menyebarkan berita yang positif.

Yang terakhir adalah membagikan berita yang berbau positif dan yang benar dari fakta. Hal ini adalah bentuk perlawanan berita *hoax* yang negatif. Ibaratkan api yang menyala-nyala yang hanya bisa dipadamkan oleh air yang jernih dan segar, kemudian dukunglah kelompok-kelompok yang memang benar-benar memberikan informasi yang bermanfaat bagi kita semua.

Kita, masyarakat Indonesia sudah sangat cerdas dan pintar memilih jenis berita dan informasi yang hendak kita baca dan dengarkan. Bijaklah memilah-milah berita, jangan biarkan kita jadi budak berita palsu dan katakan sekarang untuk perang melawan berita bohong dan *hoax*.

(Lilis Andayani – Bahan dari internet)

Konferensi Cabang (Konfercab) Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya telah diadakan pada Sabtu, (5/5) di Aula GKK lantai 4. Apa saja yang terjadi dalam konferensi saat itu? Yuk kita intip bersama.



(ki-ka) : Ibu Yanti, Ibu Christina, Romo Devanto dan Ibu Lany usai membuka secara resmi Konfercab DPC MKK Meruya



Pembacaan tata tertib Konferensi dalam Sidang I oleh Ibu Christina



Para Utusan memilih Calon Ketua



Laporan Pertanggungjawaban DPC MKK periode 2015 – 2018 dalam Sidang II



Trio Notulis (ki-ka) : Yenny, Lili, Niniek



Tegang dan panik merevisi Utusan yang boleh masuk dalam Sidang Komisi



Berdiskusi usai Sidang Komisi Pemilihan



Beginilah Panitia membacakan surat suara



ciss.... meski lelah tetap tersenyum ketika penghitungan suara



Pemberkatan Pimpinan Cabang terpilih oleh Romo Devanto dengan Ibu Dorothea Candra Birawani in absentia.

**SELURUH ANGGOTA
WANITA KATOLIK RI DPC MKK MERUYA DAN
REDAKSI KUSUMA**

Mengucapkan:

*Selamat Atas Terpilihnya
Ketua Wanita Katolik RD DPC MKK Meruya
Periode 2018 - 2021*

**Archangela Nelly Pontoh - Ketua
Christina Maria Rulyan - Wakil Ketua 1
Dorothea Candra Birawani - Wakil Ketua 2**

&



*Selamat Atas Pelantikan Pengurus
Wanita Katolik RD DPC MKK Meruya
Periode 2018 - 2021*



Selamat bertugas, Tuhan memberkati!

**PENGURUS CABANG
WANITA KATOLIK RI DPC MKK MERUYA DAN
REDAKSI KUSUMA**

Mengucapkan:

*Selamat Atas Terpilihnya
Ketua Wanita Katolik RD Dewan Pengurus Ranting*

- Titus Brandsma
- Lukas
- Aries 1
- Teresa

Periode 2018 - 2021



Selamat bertugas, Tuhan memberkati



PENGURUS WANITA KATOLIK RI DPC MKK MERUYA PERIODE 2018 - 2021

